



Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Asmaul Husna¹, Sakdiyah², Rahajam³, Musfiana⁴, Raihani⁵

^{1 2 3 4 5} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Syiah Kuala

Info Artikel

Sejarah Artikel:

diterima : 6 September 2024

direvisi : 12 November 2024

disetujui : 14 November 2024

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of the Flipped Learning learning model on student learning outcomes. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental research type. Data collection techniques in this study were using tests, questionnaires, and documentation. While the data analysis technique was the t-test. The results of the study showed that there were differences in student learning outcomes before and after the Flipped Learning learning model was implemented, this can be seen from the t_count value of 11.768 and the sig. value. The results obtained were 0.000 or $0.000 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_a was accepted. The results of the student response questionnaire were 91%, which means that the results are included in the very good category. Researchers recommend that schools, especially teachers, prepare a summary of the material in the form of a printout that can be directly distributed to students if there is a power outage. With this alternative, learning activities can continue even though there are technical constraints.

Kata-kata Kunci:

Learning Model, Learning Outcomes, Flipped Learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Flipped Learning* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes, angket, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Flipped Learning*, hal ini terlihat dari nilai t_hitung sebesar 11,768 dan nilai sig. Hasil yang diperoleh adalah 0,000 atau $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil angket respon siswa sebesar 91% yang berarti hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Peneliti merekomendasikan agar sekolah khususnya guru, mempersiapkan rangkuman materi dalam bentuk *print out* yang dapat langsung dibagikan kepada siswa jika terjadi gangguan listrik. Dengan alternatif ini, kegiatan pembelajaran dapat tetap berlangsung meskipun ada kendala teknis

*Corresponding Author

asmaulhusna319@usk.ac.id

Asmaul Husna

Cara mengutip :

Husna, A. Sakdiyah, S. Rahajam, R. Musfiana, M. Raihani, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 11 (2). 127-134. <https://doi.org/10.36706/jp.v11i2.43>



PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Muliana & Tibahary, 2018:55). Mengajar Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), penulis melihat rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu khususnya pada kelas VIII karena nilai dari sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 75. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh kurang menariknya cara penyampaian materi yang diberikan, karena masih menggunakan cara atau model pembelajaran yang konvensional yang dimana guru hanya menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran dan masih menggunakan model mengajar dengan metode ceramah, akibatnya siswa cenderung pasif dan mudah merasa jenuh/bosan, bahkan kurang semangat dalam proses belajar sehingga prestasi belajar mereka mengalami penurunan. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, guru perlu berinovasi untuk mengikuti perkembangan zaman yaitu menggunakan model pembelajaran yang lebih maju dengan memanfaatkan teknologi yang sudah sangat maju pada saat ini.

Observasi awal dengan guru mata pelajaran IPS di sekolah SMP Negeri 1 Kuta Baro. Penulis menemukan masih terdapat rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ada beberapa siswa yang nilainya masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), hal ini bisa dilihat dari nilai tes hasil belajar siswa semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 pada kelas VIII SMP Negeri 1 Kuta Baro. Penulis menemukan dari 28 siswa hanya 8 siswa yang dinyatakan lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di sekolah, sedangkan 20 siswa lainnya dinyatakan belum memenuhi KKM yang ditetapkan di sekolah (Narasumber:Suria,S.Pd). Cara yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS salah satunya adalah model pembelajaran *Flipped Learning*. Menurut Hadi & Hamid (2020:152) *flipped learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut guru mengalihkan pembelajaran langsung dari ruang belajar bersekalanya besar (ruang kelas) ke dalam ruang belajar individual dengan bantuan beberapa alat teknologi. Model pembelajaran *flipped learning* adalah hal-hal yang biasanya dilakukan di ruang kelas seperti penjelasan materi, pemberian tugas, latihan soal serta tugas rumah dipindahkan atau dibalik ke dalam pembelajaran berbasis online (di rumah). Bahan ajar guru yang berupa video, from online, tulisan yang telah dibuat nantinya. Manfaat *Flipped Learning* adalah dapat meningkatkan kualitas interaksi siswa dan pengajar, serta memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam. *Flipped classroom* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel, maka dari itu *flipped Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep yang lebih dalam dan keterlibatan siswa. Ini juga berkontribusi pada peningkatan hasil akademik, seperti ujian yang lebih baik, dan memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk belajar secara mandiri (Bishop & Verleger, 2013)

Pendekatan kelas terbalik adalah model pedagogis yang berpusat pada peserta didik yang terbalik (Ma, 2024). Zainuddin (2018) juga menemukan bahwa instruksi kelas terbalik gamifikasi memiliki korelasi positif dengan kompetensi siswa, otonomi dan motivasi belajar, kinerja dan keterlibatan kelas, serta prestasi dan hasil belajar. Model pembelajaran *flipped learning* terbukti menjadi metodologi efektif yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis serta kesadaran sosial mahasiswa sarjana, serta memperoleh hasil yang lebih baik daripada mengadopsi cara mengajar tradisional (Dehghanzadeh & Jafaraghaee, 2018). Siswa cenderung merasa lebih puas dengan pengalaman dan proses pembelajaran di kelas terbalik, dan dapat mencapai kinerja pembelajaran dan hasil akademis yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran di kelas tradisional (Martínez-Jiménez & Ruiz-Jiménez, 2020). Selain penelitian yang menggunakan metode campuran, ada juga peneliti yang meneliti sikap instruktur terhadap hasil belajar mahasiswa dalam program manajemen sarjana. Mereka telah mengonfirmasi adanya hubungan positif antara sikap instruktur dan hasil belajar mahasiswa dalam konteks kelas terbalik (Wittmann & Wulf, 2023). Telah dikonfirmasi bahwa kelas terbalik benar-benar memberikan dampak yang lebih positif pada kinerja dan hasil belajar siswa, motivasi belajar mandiri, efikasi diri, pemahaman dan penerapan pengetahuan, interaksi guru-siswa, interaksi kelompok atau teman sebaya, komunikasi. Beberapa peneliti menyetujui adanya hubungan antara pendekatan kelas terbalik dan hasil belajar. Sebagai misalnya, Ng (2023) mengkaji mahasiswa tahun pertama dalam kursus dasar keperawatan di sebuah

community college di Hong Kong dan menemukan bahwa mahasiswa dapat meraih hasil akademis yang lebih baik dalam ujian akhir dengan menggunakan pendekatan kelas terbalik. Selain itu, Ito et al. (2022) melakukan penelitian di kalangan mahasiswa Jepang yang mempelajari pengobatan tradisional, dan juga menunjukkan bahwa mahasiswa menunjukkan retensi pengetahuan yang lebih baik, kinerja akademis yang lebih baik, serta tingkat kehadiran kelas yang lebih tinggi dalam kelas terbalik dibandingkan dengan kelas tradisional.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-eksperimental* dengan jenis desain penelitian *one-shot case study*, yang merupakan metode untuk memperoleh data yang akurat dari data yang akan diteliti yaitu dengan melakukan percobaan langsung terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2015). Hal ini dikarenakan desain ini cukup sederhana dan cepat dilakukan, karena hanya membutuhkan satu kali pengamatan setelah intervensi. Ini membuatnya ideal ketika peneliti memiliki keterbatasan waktu atau sumber daya. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMP Negeri 1 Kuta Baro Kelas VIII yang berjumlah 28 siswa tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pengambilan sampel berjenis Sampel Jenuh (tuntas). Adapun sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kuta Baro yang berjumlah 28 siswa tahun ajaran 2023/2024, dengan menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen, yang dimana kelas tersebut bersifat homogen dalam artian siswa tersebut belum pernah mendapatkan model pembelajaran *Flipped Learning*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Tes, Angket, Dokumentasi. Sementara teknik analisis datanya Menghitung Nilai Rata-rata, Menghitung Standar Deviasi, Uji Normalitas, Uji T (beda dua rata-rata). Desain penelitian *one shot case study* sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian *one shot case study*

Subjek	Perlakuan	Postest
1 Kelompok	X	O

Sumber: Sugiyono (2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 15-22 Februari 2024 di SMP Negeri 1 Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, dengan fokus pada kelas VIII. Penelitian membandingkan nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *flipped learning*. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Learning* di Kelas VIII.

No	Sebelum Penerapan (X_1)	Sesudah Penerapan (X_2)	$(X_1 - \bar{X})^2$	$(X_2 - \bar{X})^2$	$X_1 \cdot X_2$	X_1^2	X_2^2
1	60	95	94	31	5.700	3.600	9.025
2	60	85	94	20	5.100	3.600	7.225
3	60	85	94	20	5.100	3.600	7.225
4	60	95	94	31	5.700	3.600	9.025
5	63	85	45	20	5.355	3.969	7.225
6	65	80	22	89	5.200	4.225	6.400
7	65	95	22	31	6.175	4.225	9.025
8	65	90	22	0	5.850	4.225	8.100
9	65	85	22	20	5.525	4.225	7.225
10	65	90	22	0	5.850	4.225	8.100
11	65	80	22	89	5.200	4.225	6.400
12	65	95	22	31	6.175	4.225	9.025
13	68	90	3	0	6.120	4.624	8.100
14	68	95	3	31	6.460	4.624	9.025
15	70	95	0	31	6.650	4.900	9.025
16	70	90	0	0	6.300	4.900	8.100
17	70	95	0	31	6.650	4.900	9.025

No	Sebelum Penerapan (X_1)	Sesudah Penerapan (X_2)	$(X_1 - \bar{X})^2$	$(X_2 - \bar{X})^2$	$X_1 \cdot X_2$	X_1^2	X_2^2
18	70	95	0	31	6.650	4.900	9.025
19	70	80	0	89	5.600	4.900	6.400
20	70	95	0	31	6.650	4.900	9.025
21	75	85	28	20	6.375	5.625	7.225
22	75	85	28	20	6.375	5.625	7.225
23	80	85	106	20	6.800	6.400	7.225
24	80	90	106	0	7.200	6.400	8.100
25	80	95	106	31	7.600	6.400	9.025
26	80	90	106	0	7.200	6.400	8.100
27	83	85	177	20	7.055	6.889	7.225
28	85	95	234	31	8.075	7.225	9.025
Jumlah	1.952	2.505	1474	767	174.690	137.556	22.4875

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian (Diolah 2024)

Deskripsi data hasil belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran *Flipped Learning* di Kelas VIII pada Tabel 2 maka analisis selanjutnya adalah ditentukan berdasarkan analisis data menggunakan bantuan SPSS berikut:

Tabel 3. Tabel Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Deskripsi Statistik			
		Statistic	Std. Error
Sebelum Penerapan	Mean	69.71	1.396
	Std. Deviation	7.396	
	Minimum	60	
	Maximum	85	
Sesudah Penerapan	Mean	89.46	1.007
	Std. Deviation	5.330	
	Minimum	80	
	Maximum	95	

Sumber: Data Primer Program SPSS (Diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 3. yang menggambarkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Flipped Learning* di Kelas VIII, nilai rata-rata (mean) sebelum penerapan model tersebut adalah 69,71, sedangkan setelah penerapan meningkat menjadi 89,46. Nilai maksimum sebelum penerapan adalah 85 dengan nilai minimum 60, sementara setelah penerapan nilai maksimum meningkat menjadi 95 dan nilai minimum menjadi 80. Standar deviasi sebelum penerapan model adalah 7,388, sedangkan setelah penerapan menurun menjadi 5,330. Selanjutnya untuk menjawab hipotesis penelitian ini, data yang tercantum dalam Tabel 3. dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 23 untuk menentukan normalitas data dan nilai uji beda (t-test).

Tabel 4. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sebelum Penerapan	.199	28	.006	.910	28	.120
Sesudah Penerapan	.243	28	.000	.834	28	.109

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas data pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Signifikan Shapiro-Wilk untuk data sebelum penerapan model pembelajaran *flipped learning* sebesar 0.120 dan lebih besar daripada

0.05 (taraf kepercayaan) atau $0.120 > 0.05$. Sehingga dapat dikatakan hasil nilai sebelum diterapkan model pembelajaran *flipped learning* berdistribusi normal. Selanjutnya diketahui bahwa nilai Signifikan Shapiro-Wilk untuk data sesudah penerapan model pembelajaran *flipped learning* sebesar 0.109 dan lebih besar dari pada 0.05 (taraf kepercayaan) atau $0.109 > 0.05$. Sehingga dapat dikatakan hasil nilai sesudah diterapkan model pembelajaran *flipped learning* juga berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji beda paired sample test hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *flipped learning* di kelas VIII dapat dilihat seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Beda Paired Sampel Test (T-Test) Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran *Flipped Learning* Di Kelas VIII

		Paired Samples Test					t	df	Sig.(2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Penerapan- Sesudah Penerapan	19.750	8.880	1.678	16.307	23.193	11.768	27	0.000

Berdasarkan hasil analisis data uji beda Paired Sampel Test (2-Tailed) hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *flipped learning* di kelas VIII pada Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai output uji beda t-hitung sebesar 11,768. Menurut Supranto (2009:342) mengatakan “pedoman pengambilan Keputusan dalam uji paired sampel t-test berdasarkan nilai signifikan (Sig.) hasil output SPSS adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai Sig. < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima; 2) Sebaliknya jika nilai Sig. > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 7. dapat diketahui bahwa nilai Sig. yang diperoleh sebesar 0.000 atau $0.000 < 0.05$ maka dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, Ho yaitu Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan sebelum menerapkan model pembelajaran *Flipped Learning* dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Flipped Learning* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar ditolak, dan Ha yaitu Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan sebelum menerapkan model pembelajaran *Flipped Learning* dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Flipped Learning* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar diterima kebenarannya.

Kendala yang dihadapi peneliti selama menjalankan penelitian disekolah adalah, kurangnya kebiasaan guru dalam menggunakan teknologi dan infokus yang ada, sehingga guru kurang terbiasa dalam memanfaatkan hal tersebut. Sehingga perlu dipandu atau diajari beberapa kali oleh peneliti, sehingga penelitian sedikit terkendala. Namun hal tersebut segera teratasi karna kerja sama antra guru, siswa, dan peneliti.

Model pembelajaran *flipped learning* adalah hal-hal yang biasanya dilakukan di ruang kelas seperti penjelasan materi, pemberian tugas, latihan soal serta tugas rumah dipindahkan atau dibalik ke dalam pembelajaran berbasis online atau dilakukan dirumah secara mandiri. Bahan ajar guru/materi pembelajaran yang berupa buku, video, tugas yang telah dibuat nantinya akan dipelajari peserta didik di rumah. Sebelum memasuki pelajaran mereka diupayakan telah mengantongi/memahami sejumlah informasi yang berasal dari bahan materi tersebut. Selanjutnya ketika berada dikelas, mereka aktif melakukan studi kasus, permainan, simulasi dan eksperimen. Tugas-tugas seperti esai dan pemecahan masalah dilaksanakan di kelas, sedangkan mendengar dan melihat materi ajar yang diberikan guru lebih dilakukan di rumah.

Berdasarkan penilaian angket respon siswa dapat diketahui bahwa model pembelajaran *flipped learning* dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka, hal ini dapat ketahu berdasarkan persentase jumlah skor penilain angket respon siswa yang diperoleh yaitu 91% artinya respon siswa termasuk kedalam

katagori baik. Hasil dari penilaian siswa yaitu siswa senang belajar dengan model pembelajaran *flipped learning* yang diterapkan oleh guru, hal ini dikarenakan siswa cenderung lebih aktif di kelas dan siswa juga lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Lai et al. (2021) bahwa kelas terbalik menuntut persyaratan yang lebih tinggi bagi peserta didik dan guru. Efektivitas Flipped Classroom erat kaitannya dengan kemampuan pribadi siswa. Jika efikasi diri siswa tinggi maka siswa akan memperolehnya motivasi belajar mandiri yang lebih tinggi dan berpartisipasi dalam diskusi dengan lebih aktif.

Model pembelajaran *Flipped Learning* dapat memberikan kemudahan bagi para peserta didik untuk mengakses segala sumber pengetahuan dimanapun mereka berada. Jika sebelumnya para peserta didik dituntut mencari referensi berupa buku, literatur dan media cetak lainnya yang tidak mudah dijangkau, maka pada model pembelajaran terbalik ini semua referensi tersebut dapat diakses dalam satu atau lebih alat teknologi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Hamid & Hadi, 2020 : 153).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismierita & Latuconsina (2021) Setelah diterapkannya model pembelajaran *Flipped Learning*, ada peningkatan kualitas baik guru maupun siswa. Kualitas guru yang meningkatkan antara lain (1) Guru sudah melibatkan siswa untuk aktif dan mengembangkan strategi yang ada dalam pembelajaran ekonomi, (2) guru mulai terbiasa menggunakan pembelajaran berbasis media. Kualitas siswa yang meningkat yaitu siswa mulai antusias dalam menyanggah dan menyetujui pertanyaan, mengerjakan soal, menjawab dan mengajukan pertanyaan. Penelitian Sari & Prasetyo (2020) menilai efektivitas flipped classroom dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA. Hasilnya menunjukkan bahwa flipped classroom meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ekonomi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Selanjutnya hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian Dianofutri dan Kurniawati (2023) tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 7 Padang”. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dari materi Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi, dengan melihat hasil pengelolaan data bahwa rata-rata klasikal siswa kelas XI IPS 2 mata pelajaran ekonomi meningkat dari siklus I ke siklus II. Rata-rata klasikal siswa pada siklus I adalah 69. Sedangkan rata-rata klasikal siswa pada siklus II adalah 79. Kemudian pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 17 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 48,57% dan yang tidak tuntas sebanyak 18 dengan persentase 51,43%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas adalah 27 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 77,14% dan yang tidak tuntas adalah sebanyak 8 dengan persentase 22,86%. Selisih persentase ketuntasan klasikal siklus 1 dan siklus 2 adalah 28,57. Dengan demikian berarti sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75% siswa mencapai nilai 80. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan *moodel flipped learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 2 di SMAN 7 Padang adalah meningkat.

Model Pembelajaran yang bisa digunakan sebagai salah satu acuan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPS yaitu model pembelajaran *Flipped Learning*. Model Pembelajaran *Flipped Learning* atau yang disebut kelas terbalik adalah salah satu model pembelajaran yang mengintegrasikan metode pengajaran yang berbasis teknologi. Model ini telah menarik perhatian para guru dan peneliti karna keunggulannya. Model pembelajaran *flipped learning* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri baik di dalam maupun di luar kelas (Yusuf & Julinar, 2019:367).

Model pembelajaran *Flipped Learning* dapat memberikan kemudahan bagi para peserta didik untuk mengakses segala sumber pengetahuan dimanapun mereka berada. Jika sebelumnya para peserta didik dituntut mencari referensi berupa buku, literatur dan media cetak lainnya yang tidak mudah dijangkau, maka pada model pembelajaran terbalik ini semua referensi tersebut dapat diakses dalam satu atau lebih alat teknologi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Hadi & Hamid, 2020 : 153). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran *flipped learning* dan sesudah penerapan model pembelajaran *flipped learning* di SMP Negeri 1 Kuta Baro Aceh Besar. Kemudian respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *flipped learning* pada mata pelajaran IPS Terpadu terdapat semua siswa yang menganggap bahwa model pembelajaran *flipped learning* memudahkan mereka dalam memahami mata pelajaran

IPS Terpadu. Dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata persentase yaitu 91% artinya artinya repon siswa termasuk kedalam kategori sangat baik

SIMPULAN

Model pembelajaran *flipped learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, penulis membandingkan hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *flipped learning* dan setelah penerapan model pembelajaran *flipped learning* pada mata pelajaran IPS Terpadu, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *flipped learning* dan setelah penerapan model pembelajaran *flipped learning*. Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *flipped learning* ini memiliki kekurangan yaitu dalam penggunaannya, model ini memerlukan listrik untuk menghubungkan PC atau Laptop dengan proyektor. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar sekolah, khususnya guru, mempersiapkan rangkuman materi dalam bentuk *print out* yang dapat langsung dibagikan kepada siswa jika terjadi gangguan listrik. Dengan alternatif ini, kegiatan pembelajaran dapat tetap berlangsung meskipun ada kendala teknis. Selanjutnya sekolah diharapkan dapat melengkapi segala fasilitas yang mendukung proses pembelajaran di sekolah seperti halnya jumlah buku paket, jaringan internet, infokus, serta buku pendukung pada mata pelajaran IPS. Hal ini bertujuan dapat memudahkan siswa dalam mencari informasi terkait materi belajarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada rekan, mahasiswa, kepala sekolah, dan guru, serta siswa yang terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Bishop, J. L., & Verleger, M. A. (2013). The flipped classroom: A survey of the research. ASEE National Conference Proceedings, Atlanta, GA. <https://doi.org/10.18260/1-2--22585>
- Dehghanzadeh. S & Jafaraghaee. F. (2018). Comparing the effects of traditional lecture and flipped classroom on nursing students' critical thinking disposition: a quasiexperimental study. *Nurse Educ. Today* 71 (2018) 151–156, <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.09.027>
- Dianofutri.V & Kurniawati.T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 7 Padang. *Jurnal Salingka Nagari*, 02(1), 97-107
- H.M. Lai, P.J. Hsieh, L. Uden, C.H. Yang. (2021). A multilevel investigation of factors influencing university students' behavioral engagement in flipped classrooms, *Comput. Educ.* 175 (2021),
- Hadi.M.S. & Hamid.A (2020). Desain Pembelajaran Flipped Learning Sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21. *Jurnal iainkudus.ac.id*, 8 (1) 149-164 <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104318>. Article 104318.
- Ismierita & Latuconsina.H.B. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Learning SMA Nurul Yaqin. 9(7), 1172-1179
- Ito, A., Isohama Y & Watanabe, K. (2022). Comparison of flipped and traditional lecture-based classrooms for Kampo (traditional Japanese medicine) education in a medical school. *International Journal of Educational Research Open* 3 (2022), <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100156>. Article 100156
- Ma, Yan. (2023). Exploration of flipped classroom approach to enhance critical thinking skills. *Heliyon* 9 e20895. Contents lists available at ScienceDirect *Heliyon* journal homepage: www.cell.com/heliyon <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20895>.
- Martínez-Jiménez, R., Ruiz-Jiménez, M.C. (2020). Improving students' satisfaction and learning performance using flipped classroom. *Int. J. Manag. Educ.* 18 (3) <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100422>. Article 100422.
- Muliana & Tibahary.A.R. (2018). Model- model pembelajaran inovatif. *Jurnal of Pedagogy*, 1(1), 54-64

- Ng, E.K.L. (2023). Flipped versus traditional classroom and student achievement and cognitive engagement in an associate degree nursing fundamental course, *Nurse Educ. Pract.* 68 (2023), <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2023.103567>. Article 103567.
- Rodríguez, G. J., Díez, N., Pérez, J.E., Banos., & Carrio. M. (2019). Flipped classroom: fostering creative skills in undergraduate students of health sciences, *Think. Skills Creativ.* 33 <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2019.100575>. Article 100575.
- Sari, R. M., & Prasetyo, A. (2020). Efektivitas flipped classroom dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 123-134.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:IKPI
- Wittmann, S & Wulf, T. (2023). Effects of flipped classes on student learning: the role of positively perceived instructor attitude towards students, *Int. J. Manag. Educ.* 21 (1) (2023), <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100735>. Article 100735
- Yusuf.F.N. & Julinar (2019). Flipped Learning Model: Suatu cara Alternatif untuk Meningkatkan Keterampilan Bicara siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.366-373
- Zainuddin, Z. (2018). Students' learning performance and perceived motivation in gamified flipped-class instruction, *Comput. Educ.* 126 (2018) 75–88, <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.07.003>